

DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI FAKULTAS ILMU KOMPUTER, UNIVERSITAS BRAWIJAYA: STUDI KASUS DAN ANALISIS

Fransiska Tarisa Putri¹, Salsabila Yasmin Susilo², Machrus Abadi³

Email: fransiskatp@student.ub.ac.id¹, yasminsusilo@student.ub.ac.id², machrus_abadi@ub.ac.id³

Universitas Brawijaya

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dinamika interaksi sosial antara mahasiswa S1 dan dosen di Fakultas Ilmu Informasi Universitas Brawijaya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dengan observasi yang cermat dan tenang. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi sosial mempunyai peranan penting dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi sosial di kelas yang terjadi melalui proyek kelompok dan presentasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Kata Kunci: Interaksi sosial, pendidikan, pembelajaran.

Abstract: *The purpose of this research is to understand the dynamics of social interaction between undergraduate students and lecturers at the Faculty of Information Science, Universitas Brawijaya. The analytical method employed in this study is a qualitative descriptive approach using a case study methodology, characterized by meticulous and observation. The observational results indicate that social interaction plays a significant role within the educational environment. Education serves as a means to develop the potential of students through interactions between lecturers and students. Social interaction in the classroom, occurring through group projects and presentations, is identified as one of the ways to enhance interaction between students and lecturers.*

Keyword: *Social interaction, education, and learning.*

PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan merupakan tujuan dari proses pendidikan yang memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin agar kegiatan pendidikan terfokus pada tujuan yang diinginkan. Pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan diri mereka, termasuk pengembangan potensi, keterampilan, dan karakteristik pribadi, dengan arah yang positif.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Dengan kata lain, merupakan suatu proses dinamis yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi seseorang menuju pencerahan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, ada beberapa permasalahan penting yang harus diatasi. Pendidikan pada awalnya merupakan proses seumur hidup, artinya proses pembelajaran di sekolah harus dilandasi oleh prestasi, bukan dilakukan secara tiba-tiba. Kedua, proses pendidikan yang berkelanjutan harus mendukung keinginan belajar siswa serta proses pembelajaran yang menyeimbangkan proses dan hasil. Tujuan pendidikan yang ketiga adalah meningkatkan potensi peserta didik, baik itu pengetahuan, kemampuan intelektual, maupun motivasi.

Interaksi antara guru dan siswa harus terjadi secara kontinu selama proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki kesadaran akan tindakan yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tugas guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan bagi siswa. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi serta

bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kreativitas mereka.

Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan. Sanjaya mengidentifikasi beberapa hal yang sering dilakukan guru sepanjang proses pengajaran, antara lain sebagai berikut: (1) guru hanya mengajarkan materi tanpa mempertimbangkan pengetahuan siswa. (2) Guru hanya memberikan informasi tanpa memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya atau mendiskusikan suatu topik. (3) Guru hanya fokus mengajarkan materi tanpa mempertimbangkan bagaimana materi tersebut dipahami siswa. (4) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilannya.

Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Brawijaya telah menjadi salah satu entitas pendidikan unggulan di Indonesia, menarik perhatian banyak calon mahasiswa yang tertarik pada bidang teknologi informasi yang berkembang pesat. Sebagai bagian integral dari lingkungan akademik, interaksi antara mahasiswa dan dosen memiliki peran penting dalam mempengaruhi lingkungan belajar-mengajar, pengembangan keterampilan, serta kualitas pengalaman akademik.

Interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen tidak hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Mahasiswa yang merasa didukung dan terlibat secara aktif dalam proses belajar akan cenderung mencapai hasil yang lebih baik, sementara dosen yang terlibat secara efektif dalam interaksi sosial juga berperan dalam menginspirasi, memberikan dukungan, dan memberikan arahan yang diperlukan bagi perkembangan akademik dan profesional mahasiswa.

Namun, dinamika interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi hubungan antara kedua belah pihak. Tidak jarang perbedaan dalam gaya pengajaran, harapan, dan persepsi mempengaruhi cara mahasiswa dan dosen berinteraksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pengalaman belajar.

Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. Kondisi ini mencakup dinamika hubungan antara kedua belah pihak, persepsi, faktor penghambat, dan strategi yang mungkin diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas interaksi di lingkungan akademik.

Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk melakukan studi kasus dan analisis terkait dinamika interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki interaksi sosial yang terjadi. Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana karakteristik interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya? Bagaimana faktor interaksi sosial dapat mempengaruhi kualitas lingkungan akademik? bagaimana rekomendasi strategi yang tepat untuk memperbaiki interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya?. Dari rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Komputer, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial di lingkungan akademik, dan menyusun rekomendasi strategi yang tepat untuk memperbaiki interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dengan pendekatan ini berfokus secara intens pada satu objek (unit tes) yang dijadikan studi kasus. Nasution dalam Rukajat (2018), narator membahas penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami manusia di habitat aslinya, terlibat dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia dan segala isinya. Karena peneliti membenamkan diri dalam fenomena yang diteliti, statistik deskriptif adalah cara penyajian standar untuk penelitian kualitatif. Padahal, survei dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Ramdhan, 2021). Penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan pada konteks, situasi, dan fenomena setting. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi melalui analisis dan penelaahan yang cermat terhadap kondisi yang ada menjadi tujuan penelitian kualitatif ini. Menurut Nugrahani dan Hum (2014), penelitian ini akan menjelaskan situasi terkini dalam bidang penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi tentang peristiwa yang diteliti (Ramdhan, 2021). Data yang terutama terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan dapat mendorong pemahaman yang lebih nyata, karena peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya (Nugrahani dan Hum, 2014). Penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti akan ikut secara langsung dalam fenomena yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dan akan mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh secara deskriptif dan sistematis.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan melakukan observasi online dan memberikan pertanyaan survei online kepada mahasiswa melalui platform Google Forms. Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi teknik pengumpulan data yang krusial. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat dan merefleksikan kegiatan dan interaksi antara siswa dan guru. Bagian pertama dari observasi ini adalah pengamatan umum tentang hal-hal yang mungkin berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu, mengidentifikasi elemen yang menjadi fokus penelitian, atur objek, dan mencatat. Selama observasi, sangat penting bagi peneliti untuk mengamati sasaran penelitian tanpa mengubah aktivitas, peristiwa, atau benda yang diamati (Nugrahani dan Hum, 2014). Observasi atau pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal atau peristiwa yang kasat mata atau dapat dideteksi melalui panca indera (Pujaastawa, 2016). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner harus ditulis dalam bentuk pertanyaan dan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, manfaatnya, teori, dan masalah utama (Nugrahani dan Hum, 2014). Suyanto dan Sutinah dalam Nugroho (2018) mengutarakan bahwa kuesioner dapat berisi daftar pertanyaan dengan jawaban alternatif sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keinginan, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

Instrumen yang akan digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan observasi untuk mempermudah pengumpulan data serta dapat memisahkan lebih awal mengenai karakteristik dan faktor yang terjadi dalam fenomena interaksi sosial tersebut. Kemudian instrumen yang akan digunakan dalam kuesioner bersifat campuran adalah lembar pertanyaan dalam media google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada objek penelitian mengenai karakteristik dan faktor-faktor mengenai interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

Miles dan Huberman dalam Sarosa (2021) menjelaskan mengenai tahapan dalam menganalisis data setelah data telah berhasil dikumpulkan. Yang pertama adalah dengan memadatkan data atau reduksi data. Dalam tahap ini, data mentah yang telah dikumpulkan akan dipilah, difokuskan, dan disederhanakan sesuai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tahap kedua adalah menampilkan data yang telah dipadatkan tadi ke dalam

bentuk penyajian yang sistematis untuk kemudian ditarik kesimpulan. Terakhir, menyimpulkan dan memverifikasi kesimpulan bahwa hasil penelitian telah didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti ditambah dengan data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan, maka didapatlah data-data berikut mengenai interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pembelajaran dalam kelas pada mahasiswa semester lima Fakultas Ilmu Komunikasi (FILKOM), Universitas Brawijaya.

Karakteristik Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas melibatkan lebih dari satu orang yang terlibat, karena metode pembelajaran yang dilakukan secara *project based learning* dan juga presentasi yang dilakukan secara berkelompok. *Project based learning* adalah pendekatan komprehensif yang mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara individu atau kelompok dan terlibat dengan topik dunia nyata. Implementasi yang efektif dari pendekatan ini dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang bermanfaat. Interaksi sosial yang dilakukan secara tatap muka ternyata dilakukan lebih sering oleh para mahasiswa Filkom dibandingkan dengan cara diskusi kelompok maupun bimbingan bersama dosen.

Pada pertemuan ini, mahasiswa dan dosen saling berinteraksi untuk membahas progress tugas akhir yang dikerjakan mahasiswa. Kemudian pada presentasi secara berkelompok juga menampilkan interaksi sosial antara sekelompok mahasiswa yang berisi lebih dari satu orang kepada mahasiswa dan dosen yang ada di kelas. Kedua fenomena tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi interaksi sosial yang melibatkan lebih dari satu orang.

Kemudian komunikasi yang dilakukan antar pelaku (dosen dan mahasiswa) dilakukan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi secara verbal dilakukan oleh dosen secara primer, yaitu dengan mendatangi meja mahasiswa satu per satu dan melakukan komunikasi secara langsung. Seperti halnya yang terjadi ketika mahasiswa melakukan presentasi depan kelas, maka terjadilah komunikasi secara primer karena interaksi antar mahasiswa yang terjadi dalam kelas. Komunikasi dilakukan secara per individu karena tugas dan presentasi kelompok yang menimbulkan interaksi sosial antar individu dalam kelompoknya. Selain interaksi sosial yang terjadi secara per individu, ada interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan kelompok. Hal tersebut terjadi karena individu mahasiswa yang melakukan diskusi dengan kelompok yang lain diluar kelompoknya. Lalu komunikasi antar kelompok dan kelompok juga terjadi pada saat salah satu kelompok sedang presentasi dan kelompok yang tidak presentasi akan melemparkan pertanyaan kepada kelompok presenter di depan kelas.

Pada interaksi sosial yang terjadi dalam kelas, terlihat secara jelas tujuan komunikasi yang dilakukan, yaitu untuk membahas mengenai progress dari tugas akhir yang sedang dikerjakan serta menyampaikan hasil tugas akhir yang telah selesai dikerjakan kepada dosen maupun mahasiswa yang ada di kelas.

Faktor Interaksi Sosial

Faktor interaksi sosial yang terlihat dalam observasi yang telah dilakukan adalah faktor interaksi sosial berupa identifikasi, karena terdapat kesamaan antar kelompok mengenai topik pembahasan dari tugas akhir yang dilakukan, yaitu mengenai *social media* dan pembuatannya agar dapat menjadi produk teknologi berupa *website* atau aplikasi.

Ada pula beberapa faktor mengenai mahasiswa yang merasa takut ketika bertanya kepada dosen, diantaranya adalah takut salah dengan pertanyaan ataupun jawaban yang akan diberikan dosen, ketika masih belum mengenal dosen dengan lebih baik, ketakutan yang terjadi ketika melihat teman satu kelasnya dimarahi ketika meminta kode *google classroom*, dan juga ketika salah menjawab pertanyaan saat presentasi depan kelas.

Faktor yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri ketika bertanya ataupun berkonsultasi dengan dosen ternyata lebih dikarenakan *culture* atau kebiasaan yang ada di kelas dibanding penilaian dosen yang kurang mengenakan maupun berdasarkan pengalaman tidak menyenangkan sebelumnya.

Rekomendasi Strategi yang dapat diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pendapat informan yang menyatakan bahwa rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu saran untuk mahasiswa dan saran untuk dosen.

A. Saran untuk mahasiswa

1. Bersikap ramah dan sopan kepada dosen. Hal tersebut dapat menciptakan kesan yang baik dan memudahkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa.
2. Lebih mengenal dosen dengan dekat: Mahasiswa lebih dapat memahami lebih baik apa yang diajarkan oleh dosen, yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih baik.
3. Hormat kepada dosen dan teman-teman sekelas. Sikap saling menghormati satu sama lain akan menciptakan suasana belajar di kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif.
4. Memahami materi perkuliahan dengan baik. Ketika mahasiswa memahami materi yang akan diajarkan, mahasiswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.
5. Jangan takut untuk bertanya. Apabila tidak memahami materi yang telah diajarkan, mahasiswa seharusnya bertanya dan tidak perlu takut, karena dosen akan menjawab pertanyaan tersebut.
6. Ikuti instruksi dosen dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai waktu dan usaha dosen.
7. Bersikap aktif dalam pembelajaran di kelas. Dosen akan merasa bahwa mahasiswa ingin terlibat dalam proses belajar mengajar.
8. Buatlah janji temu dengan dosen jika ingin berdiskusi tentang sesuatu yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai waktu dosen dan memastikan dapat berdiskusi dengan tenang.
9. Jangan datang ke dosen dengan emosi yang sedang tinggi. Emosi membuat membuat kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif.
10. Jika memiliki kritik atau saran untuk dosen, sampaikan dengan cara yang sopan dan konstruktif. Kritik dan saran dapat membantu dosen untuk menerima evaluasi dari mahasiswa dengan lebih baik.

B. Saran untuk dosen

1. Kenali mahasiswa lebih dekat. Dengan mengenal saling mengenal dengan mahasiswa lebih dekat, dosen dapat memahami mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.
2. Memanfaatkan metode pembelajaran variabel. Metode pengajaran yang bervariasi dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
3. Sediakan peluang bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
4. Berikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan performa belajarnya.
5. Jadilah mentor bagi mahasiswa. Dosen dapat berperan sebagai mentor bagi mahasiswa untuk membantu mereka mencapai tujuan akademik dan kariernya.
6. Buka kelas atau waktu khusus di luar jam mata kuliah untuk mahasiswa yang ingin berdiskusi atau bimbingan. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen.

Untuk memperbaiki interaksi antara dosen dan mahasiswa, diperlukan peran aktif dari kedua belah pihak. Mahasiswa perlu bersikap ramah, sopan, dan aktif dalam perkuliahan. Dosen perlu mengenal mahasiswa lebih dekat, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjadi mentor bagi mahasiswa.

Banyak dari mahasiswa yang lebih menekankan pentingnya komunikasi langsung dengan dosen, baik dengan menyampaikan pendapat secara langsung, bertanya ketika ada kesempatan, atau bahkan dengan maju ke depan untuk berinteraksi. Faktor kedua yang dianggap krusial adalah etika berbicara dan berperilaku. Mahasiswa menyoroti pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan memberikan respon positif kepada dosen. Selain itu, pengenalan waktu yang tepat untuk berinteraksi juga ditekankan, baik itu bertanya di kelas, setelah kelas, atau saat diberi kesempatan khusus.

Terlihat bahwa komunikasi secara langsung, penerapan etika berbicara, dan pemahaman waktu yang tepat menjadi poin utama kenyamanan interaksi antara mahasiswa dan dosen di kelas. Dalam konteks pembelajaran, interaksi yang baik dengan dosen berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dan juga memberikan rasa keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Pentingnya kesadaran betapa efektifnya komunikasi dan rasa hormat terhadap dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak boleh diabaikan. Sementara itu, pemahaman terhadap etika berbicara dan berperilaku juga menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan dosen, serta menghargai keberagaman pendapat dalam konteks akademik.

Maka dari itu mahasiswa ketika akan memulai interaksi dimulai dengan pengenalan diri yang jelas sebagai langkah awal, mengingat dosen tidak selalu mengenal seluruh mahasiswa secara personal. Selain itu penggunaan bahasa yang santun, jelas dan mudah dipahami ketika berkomunikasi dengan dosen juga harus diperhatikan. Aspek sikap hormat seperti tidak memotong pembicaraan dosen dan menjaga ketepatan dalam menyampaikan maksud dan tujuan tanpa bertele-tele juga ditekankan sebagai kunci interaksi yang efektif.

Mahasiswa juga menyoroti pentingnya bersikap terbuka dan tanggap terhadap instruksi dosen, serta menghargai perbedaan pendapat yang mungkin timbul. Kesopanan dalam memanfaatkan waktu dengan membuat janji jika ingin bertemu di luar jam perkuliahan dan meminta izin sebelum berbicara atau bertanya kepada dosen juga merupakan hal penting dalam interaksi yang baik.

Dari hasil analisis tersebut, maka mahasiswa dapat meningkatkan interaksi dengan dosen di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, mempererat hubungan, dan menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk pertukaran ide dan pembelajaran yang efektif. Analisis ini memberikan gambaran bahwa kesantunan, ketepatan dan kejelasan dalam berkomunikasi merupakan inti keberhasilan interaksi dengan dosen dalam pembelajaran di kelas. Data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pandangan mahasiswa tentang cara terbaik berinteraksi dengan dosen, menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, dan sikap hormat merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan yang baik dan produktif dengan dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial di lingkungan pembelajaran mahasiswa FILKOM, Universitas Brawijaya, melibatkan lebih dari satu orang, terutama dalam konteks project based learning dan presentasi berkelompok. Observasi menunjukkan adanya interaksi tatap muka secara verbal dan nonverbal dengan tujuan jelas membahas progress tugas akhir dan presentasi kelompok. Faktor-faktor penghambat seperti kecemasan mahasiswa dan kurangnya rasa percaya diri dipengaruhi oleh kebiasaan kelas dan budaya. Rekomendasi

strategi termasuk saran untuk mahasiswa bersikap ramah, mengenal dosen, dan memahami materi, serta saran untuk dosen mengenal mahasiswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan membuka waktu khusus di luar jam kuliah. Mahasiswa menekankan pentingnya komunikasi langsung, etika berbicara, dan pemahaman waktu sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kesimpulannya, implementasi aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan interaksi mahasiswa dengan dosen, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan membangun hubungan yang baik dalam konteks akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nugroho, E. (2018). Prinsip-prinsip menyusun kuesioner. Universitas Brawijaya Press.
- Puja Astawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1. 2
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013), h.2-3.